

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



LAYANAN KONSELING SPIRITUAL DALAM MEREDUKSI KECEMASAN
LANSIA MENGHADAPI PERMASALAHANYA
KECAMATAN PARONGPONG BANDUNG JAWABARAT

Oleh :

Dr. Asni, M.Pd., Kons (0012036201/Ketua)
Dwi Dasalinda, M.Pd., Kons (0308108402/ Anggota)
Tomy Dwi Afriyanto (1901015101/ Anggota)
Endang Dwi rahayu (2001015005/Anggota)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2022

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**LAYANAN KONSELING SPIRITUAL DALAM MEREDUKSI KECEMASAN
LANZIA MENGHADAPI PERMASALAHANYA**

Oleh :

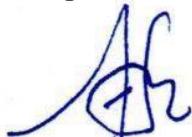
Dr. Asni, M.Pd., Kons (0012036201/Ketua)
Dwi Dasalinda, M.Pd., Kons (0308108402/ Anggota)
Tomy Dwi Afriyanto (1901015101/ Anggota)
Endang Dwi rahayu (2001015005/Anggota)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2022

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Layanan Konseling Spiritual dalam mereduksi Kecemasan Lansia menghadapi masalahnya
2. Mitra Program PKM : Desa Ciwaruga Parongpong Bandung
3. Jenis Mitra : Ketua RT/RW
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. Asni, M.Pd., Kons
 - b. NIDN : 0012036201
 - c. Program Studi/Fakultas : BK/FKIP
 - d. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
 - e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Jln. Cipinang Baru no 27 Rt 02 Rw 02 Jaktim
 - f. No Handphone : 081319145292
 - g. E-mail : asni@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota Dosen : 1 orang
 - b. Nama Anggota I/NIDN : Dwi Dasalinda / 0308108402
 - c. Jumlah Anggota mahasiswa : 2 orang
 - d. Nama Mahasiswa 1/NIM : Tomy Dwi Apriyanto (1901015101)
 - e. Nama Mahasiswa 2/NIM : Endang Dwi Rahayu (2001015005)
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Desa Rancagoong
 - b. Kabupaten / Kota : Cianjur
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 150 km
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Desa Ciwaruga Parongpong Bandung
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 3.000.000
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 3.000.000
 - b. Sumber Lain (Mitra, dll) : Rp. 1.000.000 (donasi)

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Asni, M.Pd., Kons
NIDN. 00120362001

Jakarta, November 2022
Ketua Tim Pengusul



Dr. Asni, M.Pd., Kons
NIDN. 00120362001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufron Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402



Nomor : 937/H.04.02/2022
 Tanggal : 10 Desember 2022

Pada hari ini Sabtu Tanggal Sepuluh Desember Dua Ribu Dua Puluh Dua (10-12-2022) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. ASNI M.Pd. bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *APLIKASI LAYANAN KONSELING PIRITUAL DALAM MEREDUKSI KECEMASAN LANSIA KORBAN BENCANA GEMPA BUMI, CIANJUR*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 3.300.000 (Tiga Juta Tiga Ratus Ribu). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp2.300.000 (Dua Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

ABSTRAK

Usia senja seyogianyanya para lanjut usia tidak mampu mencapai integritas kepribadian

79

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 10 Maret 2023.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Dr. Gufroh Amirulah, M.Pd

PIHAK KEDUA,



ASNI M.Pd.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Zamah Sari, M.Ag

ABSTRAK

Masa tua adalah masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, pada masa-masa ini akan terjadi proses penuaan atau *aging* yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis dan psikologis. Pada masa ini manusia berpotensi mempunyai masalah-masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa. Lansia (lanjut usia) bukan suatu penyakit tapi tahap lanjut dari proses kehidupan manusia, walaupun bukan penyakit tetapi kondisi ini dapat menimbulkan masalah fisik, sosial dan mental. Kaum lanjut usia sering dianggap tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Tidak jarang mereka diperlakukan sebagai beban keluarga, masyarakat, hingga negara. Orang yang sudah lanjut usia seringkali mendapat perlakuan yang sebenarnya tidak mereka inginkan, misalnya selalu disuruh duduk saja. Apa yang orang muda lakukan pada mereka yang sudah lansia sebenarnya merupakan suatu kesalahan. Lanjut usia adalah bagian dari tahap perkembangan dewasa akhir yang pasti akan dialami oleh manusia secara alamiah. Pada periode ini terjadi banyak penurunan baik fisik maupun psikologis yang akan berdampak dalam interaksi sosial. Penurunan kondisi fisik dan psikologis ini akan berkontribusi terhadap berbagai permasalahan yang dialami para lanjut usia. Kondisi kesehatan fisik maupun psikologis semestinya tidak menghambat para lanjut usia dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Di usia senja hendaknya para lanjut usia juga mampu mencapai integritas kepribadian dalam penerimaan kondisi fisik maupun psikologis yang mulai menurun sehingga mencapai kesehatan yang multidimensional. Untuk mewujudkan kondisi tersebut perlu ada upaya bersama dari berbagai pihak dalam memfasilitasi para lanjut usia dalam mengisi sisa kehidupannya dengan bahagia dan berkualitas secara fisik dan psikis. Diantara upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling spiritual pada para lanjut usia, karena konseling spiritual dipandang efektif untuk meningkatkan kesehatan multidimensional dan komprehensif para lanjut usia.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERINTAH KERJA	
ABSTRAK	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	2
BAB 2. Tujuan dan Sasaran	
2.1. Tujuan layanan	3
2.2. Sasaran Layanan	
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	
3.1. Metode Pelatihan.....	4
3.2. Kontribusi Mitra.....	4
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (<i>OUTPUT</i>)	
4.1. Hasil Pengabdian	6
4.2. Gambaran Penjabaran Materi Pelatihan.....	6
4.3 Luaran Pengabdian	8
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	
5.1. Faktor Penghambat	9
5.2. Faktor Pendukung.....	9
5.3 Tindak lanjut	9
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	10
5.2. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11
DAFTAR LAMPIRAN	12

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Ciwaruga merupakan salah satu Desa yang berada di daerah Parongpong Bandung . Secara Demografis Desa Ciwaruga terletak di sebelah barat adalah aliran sungai lebak Cigugur di perbatasan Desa Sariwangi. Sebelah Timur merupakan aliran sungai Cibeurem yang berada di perbatasan kelurahan Kota Bandung. Penduduk Desa Ciwaruga pada umumnya pekerjaan ibu-ibu rumah sebagai Asisten Rumah tangga (ART). Sedangkan bapak-bapak sebagai buruh bangunan, rata-rata Pendidikan masyarakat sampai Sekolah dasar (SD). Khusus sasaran Pengabdian masyarakat Desa Ciwaruga Gg.Ponpes As-Syifa RT 002 /RW.011 yang berjumlah 142 orang, terdiri dari anak-anak 19 orang, remaja 25 Orang, dewasa 83 dan lansia 15 Orang.

Warga Gg. Ponpes As-Syifa, RT. 002/RW.011 yang berusia lansia 9.05% , yakni berjumlah 15 orang. Dari 15 orang tersebut, dapat dijelaskan 5 orang sehat dan terurus secara fisik dan mental dan 10 orang memiliki ekonomi kurang mampu dan 2 orang diantara mengalami sakit Stroke. Pada waktu masa dewasa Lansia perempuan bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART) dan laki-laki buruh bangunan. Setelah lansia fisik tidak mampu bekerja lagi, demikian juga yang laki-laki dan lansia tentunya dipengaruhi oleh kekuatan fisik, karena pekerjaan sebagai buruh membutuhkan fisik yang kuat dan saat ini sudah kurang berdaya. Di temukan lansia suami istri menggangu dan istri sakit-sakitan.. Dampak dari menggangu tersebut para lansia mengalami stresss dan perlu konseling spiritual, untuk tetap memiliki keyakinan Allah memberi rezeki dengan banyak beribadah dan berdoa secara terus menerus.

Masalah psikologis pada usia lansia sangat berkaitan dengan bencana alam akan berlangsung lama setelah insiden bencana (Evans et al., 2019). Kondisi tersebut akan semakin memburuk bila tidak ditangani dengan baik dan dideteksi sejak awal dengan cara melakukan identifikasi masalah pada korban bencana alam. Hasil penelitian di Taiwan didapatkan setelah enam minggu pasca gempa bumi yang melanda negara tersebut di dapatkan hasil sebanyak 42 % lansia menunjukkan masalah stress trauma pasca bencana, penyebab utama dari masalah PTSD tersebut adalah faktor akibat cedera fisik pada lansia dan kehilangan atau kematian anggota keluarga akibat gempa bumi sehingga luka psikologis yang dialami lansia memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Hsu et al., 2002).

1.2 Permasalahan Mitra

Secara umum permasalahan warga desa Ciwaruga yang berusia lansia adalah Kondisi Kesehatan yang memburuk, tidak punya penghasilan, anak tidak mampu membiayai dan merawat orant tua . pasca gempa yang menimpa warga Cianjur, Jawa Barat ini secara khususnya masyarakat yang tinggal di desa Ciwaruga, Parongpong Bandung meninggalkan luka yang mendalam secara fisik dan psikologis pada warga Ciwaruga RW 11/Rt 02 rentan yaitu nya lansia, antara lain;

1. Lansia sensitif, sakita-sakitan karena kondisi fisik yang menurun
2. Lansia menganggur suami istri dan istri sakit-sakitan/mengalami stroke karena pekerjaan yang biasanya sebagai buruh tidak mampu lagi.
3. Lansia merasakan bingung, kekhawatiran dan bahkan keputusaan yang tinggi terlebih tidak ada anak yang mampu untuk membiayai
4. Masyarakat sekitar kurang peduli dan lansia mereka terpuruk dan tidak mampu untuk bangkit kembali. Kaitannya dengan problem fisik dan psikis lansia perlu mendapatkan pendampingan dan perlakuan darii berbagai pihak untuk membangkitkan semangat dan gairah lansia dalam menjalani hidupnya.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan layanan

Tujuan pemberian Konseling spiritual pada lansia adalah untuk merangsang sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (homo religious), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Selanjutnya pelaksanaan konseling spiritual ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konseling merupakan upaya yang sangat berarti untuk pengembangan profesi konseling yang lebih komprehensif, yakni tidak hanya sebatas mengembangkan atau menyelesaikan masalah pola pikir, emosi, sikap, atau tingkah laku klien, tetapi meliputi perkembangan kepribadiannya secara utuh sebagai makhluk yang berdimensi biospikososiospiritual.

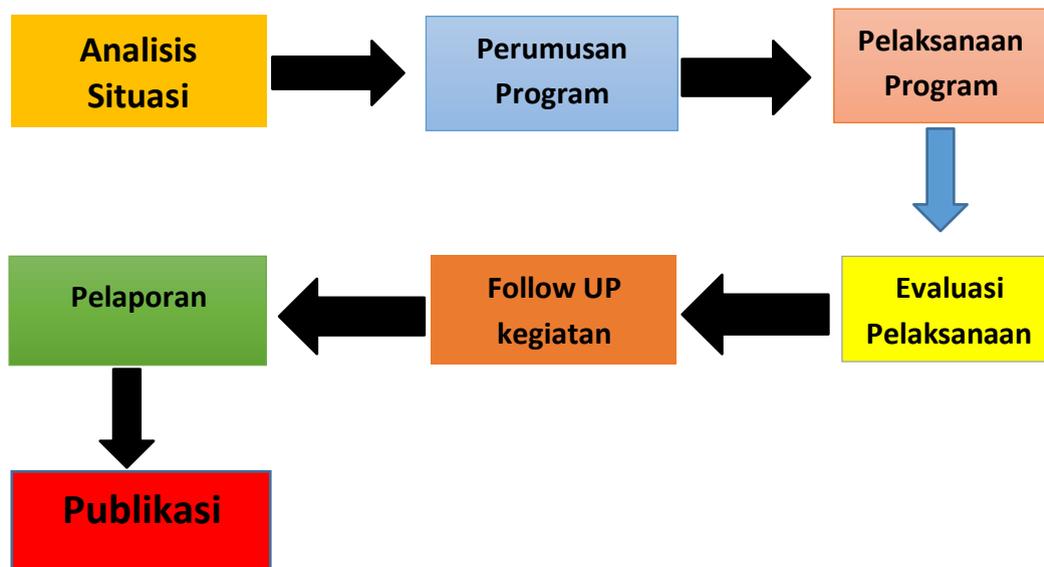
B. Sasaran.layanan

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan masyarakat ini adalah Lansia yang menurut WHO merupakan karakter warga rentan yang harus mendapatkan perhatian khusus secara fisik maupun psikologis. Lansia yang menjadi sasaran adalah lansia yang mempunyai kondisi fisik tdk sehat, sering sakit-sakita dan tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan hari tua dan mereka mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupannya.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui dua tahapan yaitu; observasi langsung dan pendampingan atau pemberian perlakuan terhadap sasaran. Dalam hal observasi langsung, hal ini terlihat dari pelaksana kegiatan yang berkunjung langsung ke lokasi pengabdian yang bertempat di desa Ciwaruga Parongpong Bandung. Hal yang menjadi agenda dari pelaksanaan kegiatan pada saat berada di tempat ini untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia yang terdampak bencana gempa bumi. Metode observasi ini dinilai krusial karena dengan metode ini dapat menjadi kunci untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Dengan observasi maka akan didapatkan bagaimana profil masyarakat sasaran dan bagaimana program yang akan dilaksanakan terhadap lansia yang menjadi sasaran.

Metode kedua adalah pendampingan penerapan Konseling Spiritual kepada lansia anak. Dalam hal ini nanti tim Abdimas akan menyusun bagaimana bentuk kegiatan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Adapun mediana akan disiapkan oleh tim yang akan melaksanakan kegiatan di lapangan.



Gambar 1. Bagan alir Metode pelaksanaan kegiatan

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan “ *Layanan Konseling Spiritual Dalam Mereduksi Kecemasan Lansia masalah masa tua* ”, telah dilaksanakan secara bersama mahasiswa KKN di desa Ciwaruga Parongpong Bandung dengan sasaran adalah lansia yang tinggal di sekitar terlaksananya kegiatan KKN tersebut.

B. Tahapan Pelaksanaan

Adapun dalam pelaksanaan pengabdian tim abdimas mengikuti prosedur berikut:

1. Identifikasi permasalahan klien sasaran

Berdasarkan aktivinformasi observasi langsung di lapangan, tim abdimas mendapatkan data bahwa sejak terjadinya gempa bumi di Cianjur yang juga dirasakan di desa Ciwaruga, Parongpong Bandung, Lansia di desa ini mengalami berbagai permasalahan yang kompleks sebagai dampak dari musibah gempa bumi yang melanda daerah sekitar tempat tinggal mereka di yaitu di daerah Cianjur, Jawa Barat. Terlihat ketika tim abdimas datang dan membuka kegiatan mereka meresponnya dengan begitu lemas dan kurang bergairah dan terlihat dari wajah mereka wajah yang cemas dan khawatir akan terjadinya bencana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kondisi gangguan psikologisnya yang bisa saja berupa stress, panik, cemas, khawatir dan tidak mengharapkan kondisi itu terjadi lagi, sangat disayangkan lansia belum mendapatkan perlakuan yang ideal semenjak terjadinya bencana tersebut.

2. Pelaksanaan kegiatan

Tim Abdimas melaksanakan kegiatan dengan terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada pimpinan masyarakat tempat pelaksanaan kegiatan yaitu ketua RW 11/ RT 02 di desa Ciwaruga tempat kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan informasi dari ketua RT di daparkan beberapa data lansia yang terdampak dan mengalami permasalahan tersebut. Kemudian tim abdimas menyegerakan untuk memberikan perlakuan kepada beberapa lansia yang terdampak tersebut dengan melibatkan mahasiswa prodi BK yang sedang melaksanakan KKN di daerah tersebut. Dari beberapa data yang di arahkan oleh ketua RT dan hasil observasi dari mahasiswa, tim abdimas langsung memberikan perlakuan pada lansia tersebut.



Gambar 2. Perizinan dengan Ketua RT

Lansia yang mendapatkan perlakuan iniberada pada kategorisasi sedang sakit stroke, kecemasan tinggi, takut gempa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tim abdimas memberikan layanan konseling spiritual secara individual dengan aplikasi layanan BK yaitu konseling individu. Dalam pelaksanaan layanan Konseling spiritual ini, konselor mengarahkan lansia untuk menekankan pada beberapa aspek yang harus dilakukannya yaitu seperti ada aspek pengamalan ibadah nampak semua subjek menjalankan kewajibannya menjalankan sholat lima waktu, puasa, zikir, dan aktivitas ibadah yang mampu dilakukan oleh lansian. Selanjutnya tim abdimas juga mengarahkan lansia untuk mengembangkkn hubungan yang baik dengan keluarga, saudra, tetangga, anak, cucu dan lingkungan masyarakatnya. Dengan harapan aspek-aspek ini mampu meminimalisir bentuk ketakutan dan kecemasan dari para lansia yang terdampak bencana.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian pada Lansia

3. Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan terlihat bagaimana reaksi dari para lansia terhadap tim abdimas. Lansia merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dari Tim Abdimas, Tim abdimas menggunakan evaluasi BK dalam merefleksikan hasil temuan dilapangan yaitunya BMB3 (Berfikir, merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung Jawab maka di dapatkan

Berfikir: Lansia berfikir bahwa di usia senja ini perlu sekali mendapatkan pasokan spiritualitas dalam dirinya sehingga dia siap menghadapi segala hal yang terjadi dengan keterbatasan fisiknya

Merasa : Lansia merasa bahwa ketakutannya tersebut tidak berasal dari, ketakutannya itu mestinya pada ALLAH SWT yang menentukan kehidupan mereka secara spiritualitas

Bersikap : Lansia Akan mendekatkan diri pada ALLAH dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama baik anggota keluarga maupun tetangga dan masyarakat sekitarnya

Bertindak : Lansia memperbanyak ibadah dan meminta maaf serta memaafkan orang sekitarnya

Bertanggung Jawab: Lansia bertanggung jawab terhadap kondisi ideal dalam dirinya.

4. Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah di laksanakan kegiatan PKM dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang telah di berikan LPPM UHAMKA terhadap tim untuk melaksanakan kegiatan PKM di desa Ciwaruga, Parongpong Bandung, sebagai bentuk reaksi Dosen Bimbingan dan Konseling terhadap musibah yang terjadi pada sesama.

C. Partisipasi Mitra

Pada pelaksanaan kegiatan ini terlihat bagaimana antusias dan partisipasi Aktif dari mitra yaitu lansia di desa Ciwaruga, Bandung. Terlihat dalam pelaksanaan kegiatan para lansia terlibat aktif dan mampu menerima tim dengan tangan terbuka dan menceritakan kondisinya dengan leluasa tanpa ada tekanan dan paksaan dari tim. Kemudian, Lansia terlihat memiliki sikap yang teguh untuk mendekatkan diri pada ALLAH di usia senja dan menjalin hubungan baik dengan sesama.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa instrumen awal yang ideal nya di berikan langsung pada lansia, namun tidak terlaksanaa dengan baik dengan berbagai pertimbangan kondisi yang terjadi dilapangan dan lasnia yang sudah tidak mampu menggali lebih banyak tetntang instrument yang di berikan. Lansia yang mengikuti kegiatan pengabdian ini merasa senang setelah mengikuti kegiatan tersebut dan mengarahkan dirinya untuk mampu keluar dari maslaah pribadi yang di alaminya dan ketakutannya. Kemudian evaluasi kegiatan ini adalah waktu yang tersedia terlalu sedikit dan membutuhkan waktu yang lama untuk aktivitas pendampingan ini sehingga tujuan yang maksimal dapat tercapai dengan baik. Untuk permasalahan di lapangan sudah dapat di entaskan bersama oleh tim abdimas BK FKIP UHAMKA.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Luaran dari pelaksanaan kegiatan ini di susun dengan tabel berikut ini:

NO	Jenis Luaran	Status Output	Ket
1	Kondisi Mitra	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah di berikan pendampingan dan kegiatan konseling Spiritual, 5 orang lansia terlihat sudah lebih semangat berkurang kecemasan masa tua yang tidak ada biaya hidup. Melalui pendampingan ini dilaporkan pada ketua RT untuk ditindak lanjuti untuk mendapatkan bantuan sosial dan lansia menerima permasalahnya dan pasrah pada yang Maha Kuasa, Allah SWT. Selanjutnya 3 orang lansia tidak mendapatkan penghasilan secara rutin, melalui mendampingan klien yakin bahwa rezeki tidak berpintu, perbanyak ibadah, insyaa Allah dan 1 orang lansia tegar dan terlihat memiliki spiritual yang kuat taat ibadah/iman di Musola dan 1 orang lansia di biaya keluarga namun keluhan sering sakit butuh perhatian keluarga lebih dan anak pada sibuk. Klien diarahkan untuk memhami situasi dan kondisi putra putrinya dan terlihat spiritual semakin kuat. • Mitra mendapatknan pemahaman baru tentang bagaimana merubah perilaku lansia dengan mendalami kondisi spiritualnya • Mitra ingin bekerjasama lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan kegiatan respon 	Mitra memberikan pendampingan dan perhatian kepada lansia yang mengalami kecemasan akan terjadinya bencana untuk keluar dari permasalahan psikologisny dan bisa kembali menata kehidupan yang lebih layak dan efektif.
2	Publikasi Artikel dan media Masa dan video	<p>Submit pada jurnal nasional pengabdian masyarakat</p> <p>Yotube BK FKIP UHAMKA</p>	<p>Submit di Jurnal Minda Baharu Unrika Batam</p> <p>Masih <i>editing</i></p>

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

A. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam keterlaksanaan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang mendesak dan sifatnya insidental sehingga perencanaan tim terkesan agak terburu-buru. Lokasi yang sangat jauh dan keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan di lokasi mitra. Publikasi yang terhambat karena padatnya artikel dari dosen-dosen dan tim lainnya. Butuh dana yang besar karena jauh dan sewa serta pembelian alat-alat kegiatan yang cukup besar, namun kali ini di support oleh mitra dan LPPM uhamka dan donasi dari beberapa orang.

B. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dari penyelenggaraan kegiatan PKM ini yaitu kerjasama dari tim pagabdian masyarakat program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA dengan tim mitra pengabdian masyarakat yang begitu antusias luar biasa dalam mengikuti kegiatan PKM ini .

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut setelah dilakukan pengabdian ini, tetap menjalin silaturahmi dengan mitra dan bisa juga berkolaborasi baik dalam kegiatan pengabdian kembali khususnya bidang akademik atau kolaborasi lain yang tentunya memberikan manfaat yang besar, secara resmi dibuatkan MoU atau PKS nantinya.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Usia senja akan datang seiring berjalannya waktu dan merupakan salah satu tahap perkembangan manusia memasuki dewasa akhir atau lanjut usia. Di usia senja seyogianyanya para lanjut usia mampu mencapai integritas kepribadian dalam penerimaan kondisi fisik maupun psikologis yang mulai menurun sehingga mencapai kesehatan yang multidimensional. Konseling spiritual adalah sebuah upaya pendekatan yang dilakukan Konselor untuk membantu Konseli (Lanjut usia) dalam menemukan makna hidupnya. Proses konseling spiritual didesain berdasarkan spiritualitas pada Lanjut usia yang mengacu pada pelaksanaan konseling pada umumnya. Konselor berupaya membantu Lanjut usia dalam menemukan makna hidup baik untuk dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi lingkungan dan makna hidup bagi Tuhan. Melalui Konseling spiritual Lanjut usia dibantu untuk lebih mengenal keberadaan Tuhan sebagai Sang Pencipta dan mengenal dirinya sebagai ciptaanNya. Lanjut usia yang berhasil menemukan makna hidupnya, diharapkan lebih bermanfaat dan bermakna dalam mengisi hidup dipenghujung usianya. Lanjut usia yang memiliki makna hidup tentu akan menyadari keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus tetap berupaya agar hidupnya lebih bermakna sebelum kembali menghadap Sang Penciptanya.

B. Saran

1. Dosen BK FKIP UHAMKA untuk lebih reaktif dan responsif terhadap permasalahan yang terjadi secara insidental seperti bencana dan sebagainya ini sehingga aplikasi keimuan BK bisa di aplikasikan di masyarakat yang membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling, serta perlu memahami berbagai teknik dalam layanan BK yang lebih profesional.
2. LPPM UHAMKA mendirikan lembaga khusus untuk pendampingan psikososial korban bencana sehingga pendanaan bisa di anggarkan setiap tahunnya dan kegiatan dapat di susun perencanaannya dengan matang bersama universitas dan tim LPPM tersebut.
3. Mitra, untuk terlibat lebih aktif lagi dalam kegiatan ini karena ini dapat di aplikasikan tanpa tim Abdimas UHAMKA, dan merancang program pelatihan konseling sebaya untuk lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, E. N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., & Mundiarti, V. (2021). Pendampingan Psikososial Anak Korban Bencana di Sekolah Alam Manusak. *Kelimitu Journal of Community Service*, 1(1), 1–7.
- Burgess, C., Cornelius, V., Love, S., Graham, J., Richards, M., & Ramirez, A. (2005). Depression and anxiety in women with early breast cancer: five year observational cohort study. *Bmj*, 330(7493), 702.
- Evans, I. E. M., Llewellyn, D. J., Matthews, F. E., Woods, R. T., Brayne, C., & Clare, L. (2019). Social isolation, cognitive reserve, and cognition in older people with depression and anxiety. *Aging & Mental Health*, 23(12), 1691–1700.
- Hashemi Razini, H., Baheshmat Juybari, S., & Ramshini, M. (2017). Relationship between coping strategies and locus of control with the anxiety of death in old people. *Iranian Journal of Ageing*, 12(2), 232–241.
- Hsu, C.-C., Chong, M.-Y., Yang, P., & Yen, C.-F. (2002). Posttraumatic stress disorder among adolescent earthquake victims in Taiwan. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 41(7), 875–881.
- Ruiz, F. J., Peña-Vargas, A., Ramírez, E. S., Suárez-Falcón, J. C., García-Martín, M. B., García-Beltrán, D. M., Henao, Á. M., Monroy-Cifuentes, A., & Sánchez, P. D. (2020). Efficacy of a two-session repetitive negative thinking-focused acceptance and commitment therapy (ACT) protocol for depression and generalized anxiety disorder: A randomized waitlist control trial. *Psychotherapy*, 57(3), 444.
- Şalcıoğlu, E., & Başoğlu, M. (2008). Psychological effects of earthquakes in children: prospects for brief behavioral treatment. *World Journal of Pediatrics*, 4, 165–172.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan. *Jurnal Dialog Dan Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran dampak kecemasan dan gejala psikologis pada anak korban bencana gempa bumi di Lombok. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 31–38.

LAMPIRAN

1. Realisasi Anggaran (Lampiran G).

1. Honorarium					
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total	
				LPPM	MITRA
Pelaksana 1	750.000				
Pelaksana 2	750.000				
Pelaksana <i>n</i>					
Subtotal (Rp)					
2. Pembelian bahan habis pakai					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Bahan habis pakai 1	250.000				
Bahan habis pakai 2					
Bahan habis pakai <i>n</i>					
Subtotal (Rp)					
3. Perjalanan					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Perjalanan 1	500.000				
Perjalanan 2	500.000				
Perjalanan <i>n</i>					
Sub total (Rp)					
4. Sewa					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Sewa 1	250.000				
Sewa 2					
Sewa <i>n</i>					
Sub Total (Rp)				3.000.000	
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.000.000	

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Ketua LPPM UHAMKA

Bapak Dr.Gufron Amirullah.M.Pd

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Asni.M.Pd.Kons
NIDN : 0012038201
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyampaikan kepada bapak, bahwa perubahan lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat semula rencana Lokasi Gempa Bumi Cianjur ke daerah Parompong Bandung (Lokasi KKN) Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2022-2023. Alasan pindah tempat karena kendala waktu dan tempat mitra pada saat itu sulit untuk koordinasi.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenaan bapak dihaturkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua pelaksana



Dr. ASNI M.Pd., Kons.

- 2. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan**
- 3. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya**
- 4. Artikel ilmiah (draf, status submission atau reprint dll.)**
- 5. Draft publikasi di media cetak/daring**
- 6. HKI, publikasi, *leaflet*, dan produk lainnya.**
- 7. Foto Dokumentasi kegiatan**
- 8. Daftar Peserta**
- 9. Surat Mitra**